

# Group Link Fixed Income Fund

## September 2015



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	0.36%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

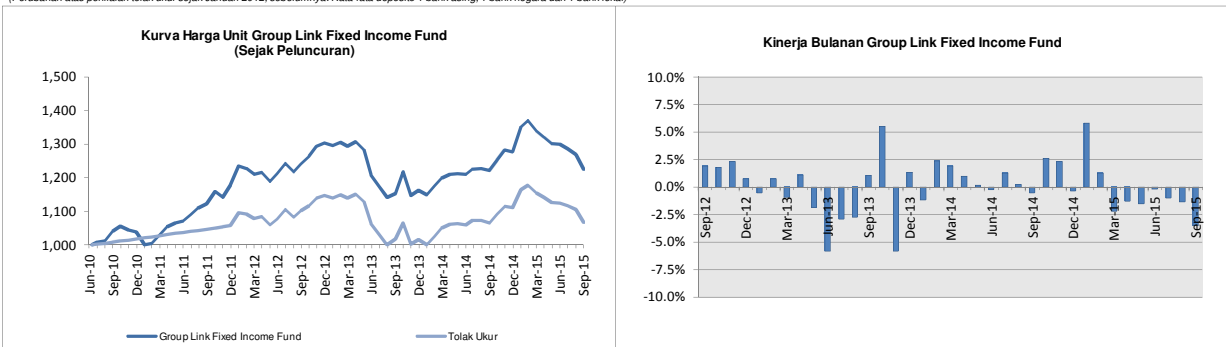
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	84.73%
Kas/Deposito	15.27%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-3.47%	-5.66%	-8.47%	0.36%	-1.29%	-4.08%	22.54%
Tolak Ukur*	-3.34%	-5.09%	-7.55%	0.17%	-3.00%	-3.86%	6.78%

\*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 62.83	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 30 Sep 2015)</b>	: IDR 1,225.39
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan September 2015 pada level bulanan -0.05% (dibandingkan konsensus 0.11%, 0.39% di bulan Agustus 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan dan transportasi. Secara tahunan, inflasi pada level 6.83% (dibandingkan konsensus 7%, 7.18% di bulan Agustus 2015). Inflasi inti berada di 5.07%, meningkat dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 4.94%, 4.92% di bulan Agustus 2015) dilatarbelakangi oleh melemahnya nilai rupiah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 September 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -4.49% menjadi 14,657 di akhir bulan September 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,027. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Agustus 2015, yakni sebesar +0.43 miliar Dollar AS (surplus +1.01 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.58 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -12.28% dengan penurunan terbesar pada ekspor timah sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.06%. Cadangan devisa menurun -3.63 miliar Dollar AS dari 105.35 miliar Dollar AS di bulan Agustus 2015 menjadi 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 yang disebabkan oleh campur tangan Bank Indonesia di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

Kurva Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut meningkat di akhir bulan September 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual terutama dari pihak asing yang mengurangi resiko karena ketidakpastian pasar. Paket stimulus dari pemerintah dan lelang pembelian kembali oleh BI serta lelang penarikan utang oleh Kemenkeu tidak membuat tingkat imbal hasil dituntut lebih rendah. Sentimen negatif juga datang dari berita S&P memangkas rating Brasil dari *investment grade* ke *junk bond* dan merosotnya saham AS di akhir bulan. Sentimen positif datang dari keputusan *the Fed* untuk tidak menaikkan suku bunga di September 2015. Pernyataan FOMC mengindikasikan bahwa FOMC dalam mengambil keputusan lebih memperhatikan ketidakpastian ekonomi internasional dan volatilitas pasar keuangan dibanding menguatnya ekonomi AS.

Detail dari paket stimulus tahap 1:

1. Mendorong daya saing industri nasional melalui deregulasi, debrokrasi, penegakan hukum dan kepastian usaha
2. Percepatan proyek strategis nasional
3. Meningkatkan investasi di properti

Stimulus kedua lebih konkret dan masih bertujuan untuk meningkatkan iklim investasi dengan menyederhanakan izin investasi dan standarisasi prosedur. Insentif juga diberikan untuk mendorong ekspor untuk menarik kembali keuntungan ekspor mereka dengan memberikan diskon pajak deposito. Koalisi Jokowi saat ini memiliki suara mayoritas di parlemen. Partai PAN yang memiliki 9% hak suara di parlemen secara resmi beralih ke koalisi Jokowi – hal ini merupakan sinyal positif dari pemerintah. BI mengadakan dua lelang pembelian kembali pada 10 September dan 16 September, total 753 miliar Rupiah yang dimenangkan pada lelang pertama dan 550 miliar Rupiah pada lelang yang kedua. Kemenkeu juga mengadakan lelang penarikan utang pada 10 September namun hanya menukarkan 55 miliar Rupiah dari 216 miliar Rupiah penawaran yang datang. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 2.30 triliun Rupiah di bulan September 2015 (bulanan -0.44%), yakni dari 525.68 triliun Rupiah di tanggal 31 Agustus 2015 menjadi 523.38 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.59% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.75% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September untuk 5 tahun naik +98bps menjadi 9.54% (8.56% Agustus 2015), 10 tahun naik +95bps menjadi 9.71% (8.76% Agustus 2015), 15 tahun naik +57bps menjadi 9.82% (9.25% Agustus 2015), dan 20 tahun naik +84bps menjadi 9.95% (9.11% Agustus 2015).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.